



Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran
<http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp>
 Volume 6 Nomor 2, 2023
 P-2655-710X e-ISSN 2655-6022

Submitted : 30/07/2023

Reviewed : 04/08/2023

Accepted : 06/08/2023

Published : 09/08/2023

Catur Fitria Astuti¹
 I Ketut Suma²
 I Wayan Suastra³

CERITA BERGAMBAR BERBASIS *POP UP* SOLUSI UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA CEPAT PADA KELAS TINGGI SEKOLAH DASAR

Abstrak

Keterampilan membaca di Indonesia masih rendah karena kurangnya penggunaan bahan ajar yang inovatif, kreatif dan efektif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode studi literatur. Permasalahan dalam pembelajaran bahasa Indonesia adalah belum adanya materi pembelajaran bagi siswa untuk meningkatkan kecepatan membaca. Membaca cepat juga merupakan upaya membaca sendiri untuk meningkatkan keterampilan yang ada didalamnya. Membaca cepat sangat perlu diajarkan untuk meningkatkan dan mengembangkan kemampuan komunikasi yang efektif dengan siswa. Oleh karena itu, perlu dikembangkan media photobook berbasis pop-up. Evolusi media mendongeng visual pop-up dirancang dengan visual yang menarik dan konten cerita yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Perkembangan media cerita bergambar pop-up dikembangkan berdasarkan permasalahan yang muncul pada lapisan atasnya. Berdasarkan analisis data dapat disimpulkan bahwa terdapat kualitas, proses dan efisiensi dalam pengembangan media cerita bergambar berbasis pop-up untuk meningkatkan keterampilan membaca cepat di kelas tinggi sekolah dasar.

Kata Kunci: Buku Cerita, Membaca Cepat, *Pop-up*

Abstract

Reading skills in Indonesia are still low due to the lack of innovative, creative and effective use of teaching materials. The method used in this research is to use the literature study method. The problem in learning Indonesian is that there is no learning material for students to increase reading speed. Speed reading is also an effort to read alone to improve the skills in it. Speed reading really needs to be taught to improve and develop effective communication skills with students. Therefore, it is necessary to develop pop-up based photobook media. The evolution of pop-up visual storytelling media is designed with attractive visuals and story content that is tailored to the needs of students. The development of pop-up pictorial story media is developed based on the problems that arise in the top layer. Based on the data analysis it can be concluded that there is quality, process and efficiency in the development of pop-up based picture story media to improve speed reading skills in elementary school high grades.

Keywords: Story Books, Speed Reading, Pop-ups

PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang tidak pernah lepas dari keterampilan berbahasa seperti menyimak, membaca, menulis dan berbicara. Sangat penting untuk mengajarkan empat aspek keterampilan berbahasa kepada siswa dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Salah satu aspek keterampilan berbahasa yang penting untuk diajarkan adalah kegiatan membaca. Keterampilan membaca dibagi menjadi dua kategori berdasarkan tingkatan kelas, yaitu membaca permulaan untuk kelas awal dan membaca pemahaman untuk kelas lanjutan.

¹Mahasiswa S2 Pendidikan Dasar, Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja
 caturfitria93@gmail.com

^{2,3}Jurusan Pendidikan Fisika, Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja
 ketut.suma@undiksha.ac.id, iwsuastra@undiksha.ac.id

Pada tingkat yang lebih tinggi, keterampilan membaca cepat perlu diajarkan untuk meningkatkan dan mengembangkan keterampilan komunikasi yang efektif di kalangan siswa. Berbicara tentang komunikasi akan selalu dengan bahasa. Jika seseorang dapat berbicara dengan baik, mereka juga memiliki keterampilan komunikasi yang baik. Bahasa dapat dianggap sebagai efek dari adanya stimulus yang kemudian menghasilkan respon. Semakin banyak siswa ditantang atau ditantang, semakin banyak umpan balik yang akan mereka terima dalam perkembangan bahasanya. Seorang anak akan lebih cepat merespon bahasa jika tidak ragu untuk belajar (Iskandarwasid & Dadang, 2018: 87).

Dalam pembelajaran membaca, materi dan motivasi membaca merupakan faktor utama yang dapat mempengaruhi minat baca siswa. Bahan bacaan yang tidak menarik dan tidak memotivasi dapat membuat siswa menjadi malas membaca, sedangkan bahan bacaan yang menarik akan memotivasi siswa. Oleh karena itu, bahan bacaan yang digunakan hendaknya tidak monoton atau membosankan agar siswa tetap tertarik untuk belajar membaca. Bahan bacaan yang menarik ditentukan oleh kreativitas guru, karena itu guru harus mampu menyiapkan bahan bacaan yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar. Pilihan media untuk media membaca sangat banyak dan beragam, seperti media audiovisual, gambar, peta, bahkan multimedia. Dalam pemilihan materi sebaiknya diutamakan penggunaan materi yang dapat menarik perhatian siswa sehingga dapat lebih fokus pada pelajaran dan memudahkan siswa menyerap materi yang diberikan oleh guru. Media yang digunakan dalam pembelajaran memudahkan siswa dalam menyerap pelajaran yang disampaikan serta membuat mereka siap dan termotivasi untuk belajar (Latif, Zulkhairin, dkk 2013:152). Oleh karena itu, fungsi bahan ajar dapat membantu guru dalam menyampaikan materi untuk memudahkan pemahaman siswa terhadap materi dan menumbuhkan motivasi yang kuat.

Ada beberapa bahan ajar yang dapat dijadikan jembatan antara guru dan siswa dalam memahami konsep yang disajikan, diantaranya adalah buku. Berdasarkan Permendiknas No.2 tahun 2008 tentang buku, sebenarnya ada beberapa jenis alat bantu pendidikan yaitu buku bacaan, buku pedoman pengajaran, buku penyegar dan buku referensi. Di antara jenis buku tersebut, guru dan siswa wajib menggunakan buku teks yang digunakan pada satuan pengajaran dasar yang memuat bahan ajar sesuai standar nasional pendidikan. Menggunakan buku teks atau media buku lainnya membutuhkan keterampilan membaca yang cepat dan efisien untuk memperoleh informasi dioptimalkan dan tidak memakan banyak waktu.

Salah satu keterampilan membaca yang dapat membantu membaca efektif adalah kecepatan membaca. Membaca cepat yang dimaksud adalah kegiatan membaca yang mengutamakan waktu, dan pemahaman selama membaca disesuaikan dengan kemampuan pembaca itu sendiri. Perlu membandingkan kecepatan dan pemahaman dalam kecepatan membaca jika ingin mencapai hasil maksimal dalam membaca (Nurhadi, 2010:39). Realitas di lapangan adalah sebagian siswa tidak begitu peduli dengan kualitas bacaannya. Pada kenyataannya belum ada upaya untuk melatih keterampilan membaca, sehingga kualitas dan kecepatan membaca siswa sangat rendah. Selain itu, penggunaan bahan bacaan sangat rendah, siswa tidak peduli dengan kualitas bacaannya. Program for International Student Assessment (PISA) 2018 melaporkan bahwa tingkat membaca negara ini relatif rendah. Skor yang dikeluarkan oleh Organization for Economic Cooperation and Development (OECD) (2019) menjelaskan bahwa Indonesia berada di urutan ke-74 dari 79 negara dengan skor rata-rata 377. Bahkan skor ini mengalami penurunan sejak tahun 2015 dimana total skor yang dicapai adalah 397. Ada tiga aspek yang dinilai oleh PISA, yaitu matematika, sains, dan literasi. PISA sendiri bertujuan untuk menguji dan membandingkan kemampuan siswa di seluruh dunia agar negara yang berprestasi rendah termotivasi dan dapat meningkatkan kualitas pendidikannya (Schleicher, 2018: 6)

Berdasarkan beberapa hasil penelitian tentang membaca di tingkat internasional, dapat disimpulkan bahwa Indonesia merupakan negara dengan kualitas membaca yang rendah. Keterampilan membaca di sekolah dasar masih kurang mendapat perhatian. Hal ini membuat siswa takut membaca dan kemampuan membaca mereka lemah. Selain itu, penggunaan bahan bacaan yang sangat monoton dan tidak menarik membuat siswa semakin malas untuk membaca

buku. Berdasarkan identifikasi masalah, terdapat beberapa hambatan pembelajaran bahasa Indonesia yang membuat kualitas membaca siswa kelas atas relatif rendah karena rendahnya kemampuan membaca siswa. Oleh karena itu, perlu adanya pembinaan untuk meningkatkan kualitas membaca siswa dan juga sarana untuk membantu siswa lebih mudah menemukan informasi saat membaca.

Pengembangan alat bantu pembelajaran sangat cocok untuk difungsikan sebagai alat bantu membaca cepat yang sangat efektif bagi siswa. Evolusi media mendongeng visual pop-up dirancang dengan visual yang menarik dan konten cerita yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Dengan adanya pop-up picture book, peneliti berharap dapat membantu dalam membangun budaya literasi di sekolah. Budaya literasi di sekolah membawa manfaat yang signifikan bagi siswa. Menurut Suidiana (2004: 4), masyarakat yang gemar membaca akan lebih sering mengikuti kegiatan membaca untuk menumbuhkan kebiasaan membaca dalam dirinya, karena membaca merupakan kebutuhan yang dapat dipuaskan.

Buku cerita bergambar berbasis pop-up adalah buku cerita dengan gambar-gambar yang muncul secara tiba-tiba atau "pop-up" ketika dibuka atau halaman dibalik. Penggunaan teknik pop-up ini menarik perhatian siswa, khususnya anak-anak, dan meningkatkan minat mereka dalam membaca. Penerapan buku cerita bergambar berbasis pop-up dalam pembelajaran kelas tinggi memberikan beberapa manfaat, seperti pengenalan kata secara visual, penguatan daya ingat, peningkatan konsentrasi, dan stimulasi imajinasi. Selain itu, media ini juga dapat meningkatkan minat siswa dalam membaca, karena mereka merasa senang dan tertantang dengan buku cerita tersebut.

Dalam pembelajaran, penting untuk memilih buku cerita yang sesuai dengan tingkat kelas dan minat siswa. Diskusikan pratinjau cerita sebelum membuka halaman buku, dan berikan aktivitas terkait setelah membaca, seperti mengembangkan kosa kata baru dan membuat cerita berdasarkan gambar-gambar pop-up. Penggunaan buku cerita bergambar berbasis pop-up sebagai media pembelajaran yang kreatif dan efektif diharapkan dapat meningkatkan keterampilan membaca cepat pada siswa kelas tinggi. Dengan minat dan keterlibatan yang meningkat, siswa diharapkan akan lebih antusias dan percaya diri dalam membaca, yang pada akhirnya akan meningkatkan kemampuan mereka dalam memahami teks secara keseluruhan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dilakukan penelitian pengembangan dengan tujuan untuk menciptakan media yang dapat membantu siswa dalam pembelajaran membaca cepat melalui media yang dikembangkan. Judul penelitian pengembangan kali ini adalah "Buku cerita bergambar berbasis pop-up untuk meningkatkan ketrampilan membaca cepat pada kelas tinggi sekolah dasar". Dengan dikembangkannya media ini akan menjadi kebiasaan membaca siswa untuk meningkatkan kualitas membaca. Membaca bukan hanya aktivitas mata, tetapi aspek bagian tubuh lainnya juga berperan. Masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana siswa dapat mengembangkan keterampilan membaca cepat dengan menggunakan buku bergambar. Penulis memilih media untuk meningkatkan kualitas membaca siswa dengan membiasakan mereka membaca. Dengan kebiasaan membaca tersebut, siswa akan menjadi lebih mahir dalam membaca. Dan keterampilan membaca mereka meningkat. Ketika keterampilan membaca meningkat, demikian juga kecepatan membaca siswa.

METODE

Penelitian ini merupakan studi literatur yang bertujuan untuk merumuskan pandangan yang komprehensif mengenai penggunaan cerita bergambar berbasis pop up dalam pembelajaran membaca cepat. Sumber data utama melibatkan berbagai sumber literatur seperti buku, jurnal, artikel, dan sumber-sumber online yang terkait dengan pembelajaran membaca, pendekatan cerita bergambar, serta teknik pop up.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Media Pembelajaran

Menurut Pirenimulyo dkk (2011:117) media berasal dari kata latin yang berarti perantara atau memperkenalkan yang artinya alat bantu pembelajaran yang berguna

untuk menyalurkan materi kepada siswa dalam kegiatan pembelajaran. Pengertian media yang diambil dari beberapa ahli adalah memperkenalkan ide, gagasan, dokumen dan pemikiran yang ingin disampaikan kepada penerima. Dalam hal ini yang dimaksud penerima adalah pembelajar. Media dapat membuat kegiatan belajar mengajar lebih efektif ketika guru didukung oleh perangkat pembelajaran dan siswa lebih mudah memahami materi. Fungsi media dalam pembelajaran menurut Pirenimulyo (2010:119) Artinya membantu guru untuk menyampaikan materi kepada siswa dengan lebih mudah guna meningkatkan efektifitas kegiatan belajar mengajar. Hal ini sesuai dengan pandangan Arsyad (2014:19) yang mengemukakan bahwa media berfungsi untuk memperlancar kegiatan belajar mengajar, yaitu karena lebih mudah bagi guru untuk menciptakan suasana belajar mengajar yang kondusif dan efektif apabila menggunakan media pembelajaran. Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwa fungsi media adalah untuk memperlancar kegiatan pembelajaran agar lebih memudahkan siswa dalam menyerap materi yang disampaikan.

Media dapat memudahkan kegiatan belajar mengajar. Media pembelajaran juga dapat meningkatkan rasa ingin tahu siswa terhadap materi yang disampaikan. Selain itu, media pembelajaran juga dapat mengatasi permasalahan pembelajaran seperti keterbatasan objek, waktu dan ruang (Arsyad, 2014: 29). Menurut Nunuk Suryani (2014:121-123) salah satu faktor penentu keberhasilan media pembelajaran adalah selalu berkembangnya media dengan berbagai variasinya. Melalui media pembelajaran akan lebih efektif dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Ada beberapa alasan mengapa seseorang mengembangkan media antara lain membuat dan mengembangkan materi pembelajaran yang pada akhirnya tetap minim, mengembangkan atau membuat media terkait menjadi perlu, tergantung dari dokumentasi atau informasi yang diberikan. Selanjutnya guru juga harus mampu memanfaatkan teknologi untuk membuat media agar media yang dibuat sesuai dengan perkembangan zaman.

Media Buku Cerita Bergambar

Arsyad (2014: 25) mengemukakan bahwa media cetak yang umumnya digunakan adalah manual, template, majalah, jurnal, dan lembaran. Alasan pemilihan buku cerita adalah untuk meningkatkan minat baca siswa, apalagi jika rak buku dikelilingi dengan tampilan yang menarik, siswa juga akan termotivasi untuk meningkatkan kemampuan membaca. Komik adalah keterampilan atau seni menyusun plot yang dipadukan dengan gambar diam. Manfaat penggunaan gambar adalah untuk menarik minat siswa dalam membaca untuk meningkatkan keterampilan membaca. Penggunaan buku bergambar akan memudahkan siswa dalam menginterpretasikan plot yang dibacanya. Hal ini dikemukakan oleh Mety Toding Bua, dkk (2016:1749).

Gagasan lain yang mengisyaratkan sebuah buku komik adalah catatan harian Hendro dkk (Volume 1, 2016: 990) mereka berpendapat bahwa dengan menggabungkan kata dan gambar, informasi lebih mudah dikomunikasikan kepada siswa karena gabungan keduanya dapat memperkuat fakta dan ide yang ingin disampaikan. Menurut Nova Triana Tarigan (2018: 142) Siswa kelas IV SD harus diberikan bahan bacaan yang sesuai dengan minat bacanya. Hal ini dimaksudkan agar siswa dapat menikmati apa yang mereka baca. Bacaan yang tepat diberikan kepada siswa kelas IV yaitu membaca buku dengan ilustrasi yang jelas sesuai dengan isi teks di dalamnya. Untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa, siswa dapat dibiasakan membaca 15 menit sebelum kelas dimulai. Memilih buku bergambar merupakan upaya yang tepat untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa. Berdasarkan pendapat beberapa ahli dapat disimpulkan bahwa media buku bergambar adalah sebuah karya dalam bentuk buku, dalam proses pembuatan kombinasi gambar, tulisan serta teknik pewarnaan yang menarik, posisinya untuk memudahkan penyampaian informasi. . memudahkan siswa untuk memahaminya.

Media Pop-up

Buku pop-up adalah buku yang menampilkan karya dalam tiga dimensi dan memberikan ilustrasi yang bergerak saat halaman dibuka. Informasi atau materi yang akan disampaikan kepada siswa dirancang sedemikian rupa sehingga memudahkan siswa untuk mendeskripsikan cerita yang dibacanya (Zainorrahman, dkk, 2018:102). Hal ini sesuai dengan definisi buku pop-up yang dikemukakan oleh USAID (2015:123) Buku pop-up adalah buku yang pembuatannya

menggunakan teknik melipat, menggeser, atau memutar. Yang membuat buku ini unik adalah, halaman demi halaman menawarkan ilustrasi tiga dimensi yang seolah membawa interaksi bagi pembaca.

Definisi pop-up disampaikan oleh Bluemel (2012:1) Buku pop-up ini merupakan buku yang berguna untuk mengembangkan emosi dan interaksi siswa dengan menggunakan ilustrasi kertas yang dirancang sedemikian rupa sehingga setiap halaman buku yang dibuka menimbulkan efek tiga dimensi. Kajian dilakukan oleh Pratama et al (Vol.5, 2016: 3) Buku pop-up adalah buku yang dirancang untuk menciptakan efek tiga dimensi saat pembaca membuka halamannya. Anda harus tahu cara melipat, memotong, menggeser atau menggulung untuk membuat buku pop-up ini. Perkembangan pop-up storytelling sejalan dengan pemahaman AECT (Association for Educational Technology and Communication) tahun 2008 bahwa pendidikan harus sesuai dengan kemajuan teknologi, yang pada kenyataannya harus melalui proses. tujuan pembelajaran yang diinginkan. Hal ini dikemukakan oleh Tri Wahyuningtyas, dkk (2019: 118).

Berdasarkan beberapa pendapat ahli, dapat disimpulkan bahwa buku pop-up memiliki keunikan dalam proses pembuatan dan tampilannya. Buku pop-up menambahkan elemen tiga dimensi pada bentuknya untuk menarik perhatian pembaca sehingga termotivasi untuk mengeksplorasi informasi yang terkandung di dalamnya. Tentang beberapa manfaat penggunaan buku konteks sebagai media pembelajaran bagi siswa, menurut USAID (2015: 124):

Buku pop-up dapat merangsang rasa ingin tahu dan minat siswa ketika mengetahui informasi yang ada di dalamnya, sehingga siswa termotivasi untuk membaca dan memahami isi bacaan.

Keunikan buku pop-up akan membuat siswa semakin menyukai buku.

Adanya ilustrasi tiga dimensi pada buku konteks memudahkan siswa memahami maksud dan tujuan penulis dalam menyampaikan materi atau informasi.

Media buku cerita pop-up yang unik memudahkan siswa untuk meningkatkan keterampilan membaca dan menulis.

Menurut Qori dkk (2019:171) Kelebihan buku cerita pop-up adalah buku pop-up dapat menarik rasa ingin tahu siswa, karena penggunaan dan pembuatan buku pop-up melibatkan keterampilan gerak, lipat dan buka. Dengan demikian, siswa dapat berkreasi sesuai keinginannya dan ketika membaca informasi yang disajikan akan lebih mudah dipahami. Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa buku cerita kontekstual memberikan banyak manfaat bagi keterampilan membaca dan menulis siswa. Salah satunya dengan keunikan media, siswa akan lebih termotivasi untuk memahami informasi yang dikandungnya. Sehingga secara tidak sadar, kemampuan membaca mereka juga meningkat, karena mereka akan senang membaca melalui keunikan media ini.

Teknik Pembuatan Pop-up

Terdapat beberapa teknik yang digunakan dalam pembuatan pop-up menurut penelitian yang dilakukan oleh Hani Tanzilia dkk (2015). Teknik tersebut diantaranya:

Teknik Lipat Sederhana: Pop-up sederhana dapat dibuat dengan teknik lipat dasar, seperti lipat V, lipat W, atau lipat M. Ini melibatkan lipatan kertas yang diposisikan secara strategis untuk menciptakan bentuk dan dimensi tambahan saat kartu dibuka.

Teknik Slit and Tab: Dengan menggunakan teknik ini, Anda dapat membuat potongan kecil (slit) pada kertas dan menempelkan tab pada area yang akan muncul sebagai bagian pop-up saat kartu dibuka. Tab akan berfungsi sebagai penghubung yang memungkinkan elemen pop-up untuk berdiri tegak.

Teknik Pull Tab: Teknik ini melibatkan penggunaan tab yang dapat ditarik oleh pengguna untuk mengungkapkan elemen pop-up yang tersembunyi. Pop-up ini sering digunakan dalam kartu ucapan atau buku anak-anak.

Teknik Pop-up Layer: Dengan menggunakan berbagai lapisan kertas yang dilipat dan diatur dengan cermat, Anda dapat menciptakan efek tiga dimensi yang menarik saat kartu dibuka. Lapisan-lapisan ini akan mengungkapkan elemen pop-up yang berbeda dan memberikan kesan kedalaman.

Teknik Spiral: Pop-up spiral menciptakan efek yang menarik dengan mengatur bentuk kertas menjadi bentuk spiral. Ketika kartu dibuka, spiral akan mengembang dan memberikan tampilan yang menarik.

Teknik Pivot: Dengan menggunakan pivot atau poros, Anda dapat menciptakan pop-up yang bergerak atau berputar saat kartu dibuka. Teknik ini sering digunakan untuk membuat elemen pop-up yang bergerak seperti roda atau bunga yang berputar.

Cara Pembuatan Pop-up

Pembuatan pop-up merupakan teknik kreatif dalam seni dan kerajinan tangan, di mana gambar atau objek tiga dimensi muncul saat membuka sebuah kartu, buku, atau permukaan lainnya. Pop-up sering digunakan dalam kartu ucapan, buku anak-anak, dan materi promosi. Berikut adalah langkah-langkah umum untuk membuat pop-up:

Bahan yang dibutuhkan:

1. Kertas karton atau kertas tebal berwarna
2. Kertas lipat biasa (misalnya kertas origami)
3. Gunting
4. Lem
5. Pensil dan penggaris
6. Cat, pensil warna, atau peralatan dekoratif lainnya (opsional)

Langkah-langkah pembuatannya:

1. Persiapkan bahan: Siapkan kertas karton atau kertas tebal sebagai dasar pop-up. Pilih kertas lipat biasa dengan warna atau pola yang menarik sebagai bahan untuk membuat elemen pop-up.
2. Desain pop-up: Tentukan desain pop-up yang ingin Anda buat. Misalnya, gambar bunga yang muncul saat kartu dibuka, atau bentuk-bentuk geometris seperti kotak atau bola.
3. Potong kertas dasar: Potong kertas karton atau kertas tebal sesuai ukuran dan bentuk yang diinginkan untuk dasar pop-up. Ini akan menjadi bagian dasar atau latar belakang dari pop-up.
4. Potong kertas lipat: Potong kertas lipat biasa menjadi bentuk yang sesuai dengan desain pop-up Anda. Pastikan kertas lipat lebih kecil dari kertas dasar, sehingga dapat masuk dengan baik dan tertutup ketika kartu atau buku Anda dilipat.
5. Buat lipatan: Pada kertas dasar, tandai lokasi di mana elemen pop-up akan muncul. Kemudian, buat lipatan dengan melipat kertas dasar di lokasi tersebut.
6. Tempelkan pop-up: Oleskan lem pada bagian pop-up (kertas lipat) dan tempelkan dengan hati-hati di atas lipatan yang sudah dibuat di langkah sebelumnya. Pastikan pop-up berada di tengah lipatan sehingga dapat muncul dengan baik saat kartu atau buku dibuka.
7. Hias pop-up (opsional): Anda dapat menggunakan cat, pensil warna, atau dekorasi lainnya untuk mempercantik pop-up dan kertas dasar sesuai dengan selera dan tema desain Anda.
8. Biarkan kering: Pastikan lem dan dekorasi yang Anda gunakan kering sepenuhnya sebelum membuka atau melipat kembali kartu atau buku pop-up Anda.
9. Meningkatkan Keterampilan Membaca Cepat

Pengembangan buku cerita bergambar berbasis pop-up sebagai media pembelajaran memiliki beberapa manfaat yang dapat meningkatkan keterampilan membaca cepat pada siswa kelas tinggi, antara lain:

1. Pengenalan Kata Secara Visual: Pop-up memberikan visualisasi yang menarik dan menantang. Siswa dapat dengan cepat mengenali kata-kata dan frasa-frasa kunci dalam gambar-gambar yang muncul secara tiba-tiba. Ini akan membantu mereka mengaitkan kata dengan gambar, sehingga mempercepat pemahaman teks secara visual.
2. Memperkuat Daya Ingat: Kejutan yang dihadirkan oleh pop-up dapat meningkatkan daya ingat siswa. Mereka akan lebih mudah mengingat informasi yang disajikan dalam bentuk

yang unik dan menarik. Dengan mengingat gambar-gambar dari buku cerita, siswa juga dapat mengingat cerita secara keseluruhan dengan lebih baik.

3. Meningkatkan Konsentrasi: Ketika siswa membaca buku cerita berbasis pop-up, mereka perlu fokus pada gambar-gambar yang muncul. Ini membantu melatih konsentrasi mereka saat membaca teks, karena harus merespons secara cepat terhadap perubahan yang terjadi.
4. Menstimulasi Imajinasi: Buku cerita bergambar berbasis pop-up mendorong imajinasi dan kreativitas siswa. Mereka dapat membayangkan cerita berlangsung di dalam pikiran mereka, dan ini membantu meningkatkan pemahaman mereka terhadap cerita secara menyeluruh.
5. Meningkatkan Minat Membaca: Media interaktif seperti pop-up dapat meningkatkan minat siswa dalam membaca. Saat mereka merasa senang dan tertantang oleh buku cerita tersebut, mereka lebih cenderung untuk terlibat dalam proses membaca dan meningkatkan frekuensi membaca secara keseluruhan.
6. Penerapan dalam Pembelajaran di Kelas Tinggi

Penerapan buku cerita bergambar berbasis pop-up dalam pembelajaran di kelas tinggi memerlukan perencanaan dan pendekatan yang tepat. Berikut beberapa langkah untuk mengintegrasikan media ini dalam pembelajaran:

1. Pilih Buku Cerita yang Tepat: Pilih buku cerita bergambar berbasis pop-up yang sesuai dengan tingkat kelas dan minat siswa. Pastikan ceritanya menarik dan relevan untuk usia mereka.
2. Diskusikan Pratinjau: Sebelum membuka halaman buku cerita, ajak siswa untuk berdiskusi tentang apa yang mungkin terjadi dalam cerita berdasarkan ilustrasi pop-up yang terlihat. Ini akan meningkatkan minat dan keterlibatan siswa dalam proses membaca.
3. Aktivitas Setelah Membaca: Setelah membaca buku cerita, berikan aktivitas terkait seperti bertanya tentang tokoh, alur cerita, atau meminta siswa untuk membuat cerita berdasarkan gambar-gambar pop-up yang mereka lihat.
4. Kembangkan Kosakata: Manfaatkan buku cerita untuk mengajarkan kosakata baru. Jelaskan arti kata-kata yang muncul dalam gambar-gambar pop-up dan minta siswa untuk menggunakannya dalam kalimat.
5. Evaluasi dan Umpan Balik: Lakukan evaluasi untuk melihat apakah keterampilan membaca cepat siswa telah meningkat setelah menggunakan buku cerita berbasis pop-up. Berikan umpan balik positif untuk memotivasi mereka lebih lanjut.

Dengan penggunaan yang tepat dan pendekatan yang kreatif, buku cerita bergambar berbasis pop-up dapat menjadi alat yang efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca cepat pada siswa kelas tinggi. Dengan minat dan keterlibatan yang meningkat, diharapkan siswa akan lebih antusias dan percaya diri dalam membaca, yang pada akhirnya akan meningkatkan kemampuan mereka dalam memahami teks secara keseluruhan.

SIMPULAN

Berdasarkan penjelasan pada bab sebelumnya, peneliti menyimpulkan bahwa perkembangan komik grafis *pop-up* berawal dari menganalisis kebutuhan mereka dan mengembangkan produk untuk menciptakan produk yang dapat meningkatkan keterampilan membaca cepat di kelas yang lebih tinggi. Kecepatan membaca efektif adalah upaya untuk meningkatkan kecepatan membaca serta pemahaman membaca seseorang. Dengan demikian, anak dapat berkembang secara optimal jika mendapat inspirasi dari orang tua dan pendidik, dan pengembangan media komik bergambar berbasis *pop-up* merupakan salah satu media pembelajaran Best practice untuk meningkatkan keterampilan membaca cepat.

Berdasarkan hasil pengembangan produk ini, peneliti memberikan beberapa wawasan: Semoga dokumen ini nantinya dapat dijadikan sertifikat bagi para pembaca. Mereka harus terus membuat sekolah terkesan, yang dapat meningkatkan keterampilan membaca cepat siswa. Bagi anak-anak, produk media ini bertujuan untuk meningkatkan minat belajar mereka.

Hal ini memungkinkan anak untuk mengembangkan keterampilan membaca cepat mereka secara optimal

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, L. (2016). Teknik dan Metode Membaca Cepat. Yogyakarta: A Plus Book.
- Ahmadi, F., Fakhruddin, Trimurtini, & Khasanah, K. (2018). The Developmnt Of Pop-Up Book Media To Improve 4th Grade Students Leaning Outcomes Of Civic Education. Asia Pasific Journal Of Contemporry Education and Communication Technology, 42-50.
- Amalia, F. N. (2019). Peningkatan Keterampilan Membaca Cepat dengan Teknik Skimming. Jurnal Ilmiah Bina Edukasi, 31-41.
- Arsyad, A. (2014). Media Pembelajaran. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Bluemel, N. L., & Taylor, R. H. (2012). Pop-up Books. California: Libraries Unlimited.
- Dalman. (2014). Keterampilan Membaca. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Hosen, M. (2016). Peningkatan Kemampuan Membaca Cepat Dengan Metode SQ3R Pada Siswa Kelas V SDN Gili Anyar bangkalan. Widyagogik, 17-34.
- Ifadhah, H. T., Bahruddin, M., & Dewanto, T. H. (2015). Penciptaan Buku ilustrasi Berbasis Pop-up tentang Cerita Rakyat Danau Kastoba Bawean Sebagai Upaya Memperkenalkan Produk Budaya Lokal Bagi AnakAnak. Jurnal Desain Komunikasi Visual.
- Khotimah, A. H., Djuanda, D., & Kurnia, D. (2016). Keterampilan Membaca Cepat dalam Menemukan Gagasan Utama. Jurnal Pena Ilmiah, 341350.
- Kusminah. (2017). Pengembangan Model Pembelajaran Induktif Kata Bergambar Bermuatan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Aspek Membaca Permulaan Sekolah Dasar . Journal of Educatioanal Research and Evaluation, 115-119.
- Najahah, I., & Oemar, E. A. (2016). Perancangan Buku Pop-up Sebagai Media Pembelajaran tentang Rumah dan Pakaian Adat Nusantara di Jawa. Jurnal Pendidikan Seni Rupa, 494-501.
- Ngura, E. T. (2018). Pengembangan Meda Buku Cerita Bergambar untuk Meningkatkan Kemampuan Bercerita dan Perkembangan Sosial Anak Usia Dini
- Nurani, H. I., Suhita, R., & Suryanto, E. (2017). Peningkatan Kemampuan Membaca Cepat dengan Metode SQ3R pada Siswa SD. Paedagogia, 33-45.
- Nurhadi. (2010). Membaca Cepat dan Efektif. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Putri, Q. K., Pratjojo, & Wijayanti, A. (2019). Pengembangan Media Pop-up Untuk Meningkatkan Kemampuan Menyimak Tema Menyayangi Tumbuhan Dan Hewan DI Sekitar. Jurnal Pedagogi dan pembelajaran (JP2), 169-175.
- Rahmawati, F. P., & Ervannudin, N. (2015). Kecepatan Membaca Cepat Mahasiswa Program Studi PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta. The 2nd University Research Coloquium, 27-35.
- Subyantoro. (2011). Pengembangan Keterampilan Membaca Cepat. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Suryani , N., Setiawan, A., & Putra, A. (2018). Media Pembelajaran Inovatif dan Pengembangannya. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tarigan, N. T. (2018). Pengembangan Buku Cerita Bergambar Untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. Jurnal Curere, 141-152.